

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA BANK DI INDONESIA**Angela Rina Astuti¹, Yunita Astikawati²**

STKIP Persada Khatulistiwa

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:Received : November, 11th 2021Revised : Desember, 20th 2021Accepted : January, 7th 2022**Keywords:**

Monetary Policy, Bank Interest Rate

Kata Kunci:

Kebijakan Moneter, Tingkat Suku Bunga Bank

ABSTRACT

From 2015 to 2019, the goal of this research is to examine the impact of monetary policy on loan interest rates at state-owned and commercial banks. Quantitative methodologies were applied in the investigation. The interest rate on loans at state-owned and private banks per three months of the year with a period limit of 2015-2019 is the population in this study, which includes 107 institutions and 6420 financial statements used or given as research samples. A documentation research technique is used to acquire data. The data collection tool used in this study is financial statement records obtained three times a year from state-owned and private banks, with a time frame of 2015-2019. Multiple linear regression tests were employed in the data processing technique. The findings of this study show that monetary policy on the rupiah exchange rate has no significant effect on loan interest rates at state-owned and private banks from 2015 to 2019, with a multiple regression coefficient value of -0.056077 in the fixed effect regression model and a contribution effect of 0.83979. The t-test, which is partially based on computation, has a probability value of 0.9200, indicating that there is no influence and is significant, implying that hypothesis H_0 is accepted and hypothesis H_a is rejected.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik negara dan swasta dari tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik negara dan swasta per tiga bulan dalam setahun dengan batasan waktu 2015-2019 yang terdiri dari 107 bank dan 6420 laporan keuangan yang digunakan atau yang disajikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik studi dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen laporan keuangan pada bank milik negara dan swasta pertiga bulan dalam setahun dengan batasan waktu 2015-2019. Teknik pengolahan data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan moneter pada nilai tukar rupiah terhadap tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik negara dan swasta dari tahun 2015-2019, dengan nilai koefisien regresi berganda yaitu pada model regresi fixed effect sebesar -0,056077, dengan pengaruh sumbangannya sebesar 0,83979. Uji t atau secara parsial berdasarkan penghitungan diketahui nilai probability sebesar 0,9200 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan dengan arti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang baik adalah tujuan utama setiap Negara di dunia termasuk di Indonesia. Tujuan utama ini telah ditegaskan dalam salah satu rumusan tujuan Negara Indonesia pada pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum...” Kesejahteraan umum digambarkan sebagai sebuah kondisi dimana pembangunan pertumbuhan perekonomian bangsa terpelihara kestabilannya. Pemerintah Indonesia berkewajiban untuk menjaga kestabilan perekonomian rakyat dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan bagi pertumbuhan perekonomian rakyat. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga dengan tingkat inflasi yang rendah dan membantu perkembangan pertumbuhan perekonomian adalah kebijakan moneter.

UU Nomor 23 Tahun 1999 yang diubah menjadi UU Nomor 3 Tahun 2004 menyatakan bahwa kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian uang beredar dan atau suku bunga.

Kebijakan moneter mengendalikan suku bunga agar jumlah uang yang beredar di masyarakat tetap stabil. Peredaran uang yang stabil dapat menjaga kestabilan harga barang sehingga dampak krisis perekonomian global terhadap perekonomian dalam negeri dapat dikurangi. Suku bunga bank sebagai kontrol terhadap perekonomian suatu negara diatur dan ditetapkan pemerintah untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Pengendalian moneter ini dilakukan dengan cara menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkannya, melakukan operasi pasar terbuka, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pinjaman.

Kebijakan moneter dapat dilakukan melalui penetapan suku bunga. Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. (Nurasila, dkk. 2019).

Berdasarkan data statistik, bahwa perekonomian Indonesia sampai dengan triwulan III-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,03 persen. Artinya bahwa perekonomian Indonesia cenderung mengalami penurunan dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Bahkan kontraksi ekonomi terburuk sejak krisis ekonomi tahun 1998. Jika kontraksi ekonomi ini berlangsung dua kuartal secara berturut-turut maka dipastikan akan terjadi peningkatan pengangguran, penurunan pendapatan riil, penjualan ritel, dan kontraksi pendapatan manufaktur. (Badan Pusat Statistik triwulan III- 2020)

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Moneter terhadap Tingkat Suku Bunga Pinjaman pada Bank milik Negara dan Swasta dari tahun 2015-2019. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Tingkat Suku Bunga Pinjaman pada Bank milik Negara dan Swasta dari tahun 2015-2019. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan teori-teori baru tentang perekonomian khususnya Kebijakan Moneter dan pengaruhnya Terhadap Tingkat Suku Bunga Bank di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kebijakan Moneter

UU Nomor 23 Tahun 1999 yang diubah menjadi UU Nomor 3 Tahun 2004 menyatakan bahwa “Kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank

Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan Rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian uang beredar dan suku bunga”. Kebijakan moneter merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral atau bank Indonesia untuk mengatur dan memelihara kestabilan perekonomian yang ada di Indonesia dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Menurut Sari dan Novasari (2020:104) mengemukakan bahwa ada beberapa Peran Dan Fungsi Kebijakan Moneter adalah sebagai berikut.

- 1) Peran Kebijakan Moneter
 - a) Mencapai Target Pertumbuhan Ekonomi Pada Berbagai Sektor Ekonomi
 - b) Menjaga Kestabilan Ekonomi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi
 - c) Menjaga Stabilitas Harga Untuk Mengurangi Inflasi
 - d) Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pemerataan Pendapatan
 - e) Memperbaiki Neraca Pembayaran Dan Neraca Perdagangan

- 2) Fungsi Kebijakan Moneter

Fungsi kebijakan moneter diperlukan untuk mencapai kestabilan nilai mata uang (Rupiah).

Peran dan fungsi kebijakan moneter mempunyai tugas masing-masing perannya untuk menstabilkan perekonomian, mengurangi inflasi dan memperbaiki perekonomian di dalam negeri. Fungsinya yaitu untuk menyeimbangkan kestabilan nilai mata uang (Rupiah).

Tingkat Suku Bunga

Menurut Husriah (2020), mengemukakan bahwa “Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Apabila penawaran uang tetap, semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga”. Menurut Nurasila ddk (2019) menyatakan bahwa: suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Bank Di Indonesia

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2018:123) mentakan bahawa “Kegiatan utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana”. Bank merupakan badan usaha yang beranggotakan sejumlah orang yang menaruh kekayaannya. Bank digunakan untuk berbagai transaksi keuangan.

- a. Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *fnacial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of services*. (Thoharudin, dkk 2020:22).

- b. Jenis-jenis bank

Menurut Thoharudin, dkk (2020:24-29) Jenis perbankan dipantau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

3. Dilihat dari Segi Status
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

METODA PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel *dependent* dan *independent*. Variabel *independent* penelitian ini adalah Kebijakan Moneter pada Kebijakan Laju Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Ekspektasi. *Dependent* dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Pada Tingkat Suku Bunga Pinjaman.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini berupa kuantitatif. Data penelitian berupa Laporan keuangan. Sumber data diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jenis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hal ini dikarenakan Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada bank milik Negara dan Swasta per tiga bulan dalam setahun dengan batasan waktu 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik Negara dan Swasta per tiga bulan dalam setahun dengan batasan waktu 2015-2019. Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri atas 107 bank dan 6420 laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis. Pertama menggunakan uji asumsi klasik mencakup: pengujian Normalitas, multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan pengujian Autokorelasi. Kedua yaitu uji kontribusi. Dan Ketiga yaitu uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji t atau parsial. Uji asumsi klasik terdiri atas uji Normalitas, multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan pengujian Autokorelasi. Pada penelitian ini uji normalitas didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas

Muhidin dan Abdurahman (2017:73) mengemukakan bahwa “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi pada data”. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *evIEWS* 10 dengan metode *jarque Berra* dengan menampilkan hasil sebagai berikut.

Uji Normalitas

Variabel	<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probalibility</i>	Keterangan
Laju Inflasi	1300,069	0,000000	Tidak Normal

Suku Bunga	311,8706	0,000000	Tidak Normal
Nilai Tukar Rupiah	159,6628	0,000000	Tidak Normal
Suku Bunga Pinjaman	966,1411	0,000000	Tidak Normal

Sumber data diolah *views* 10, 2021

Berdasarkan dari setiap variabel yang di tampilkan pada tabel bahwa dimana nilai *jarque-Bera* yang menunjukkan angka laju inflasi sebesar 1300,069, suku bunga sebesar 311,8706, nilai tukar rupiah sebesar 159,6628 dan suku bunga pinjaman sebesar 966,1411 dengan nilai *probalibility* sebesar 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua data berdistribusi normal ini dibuktikan dengan nilai *probalibility* $0,000000 < 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya nilai residual dari kebijakan moneter pada laju inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap suku bunga pinjaman berdistribusi tidak normal. ketidak normal data ini diakibatkan data yang digunakan berupa data keuangan dan bersifat dinamis.

b. Uji Multikolonieritas

Uji *Multikolinieritas* dilakukan menurut Oktavia & Laily (2017) yaitu, “Uji *multikolinieritas* berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen)”.

Uji Multikolonieritas

	Laju_Inflasi	Suku_Bunga	Nilai_Tukar_Rupiah
Laju_Inflasi	1	0.970266281038836	0.9405629885418405
Suku_Bunga_Umbangan	0.970266281038836	1	0.9790006604248772
Nilai_Tukar_Rupiah	0.9405629885418405	0.9790006604248772	1

Data dari uji *multikonieritas* dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang pada awalnya ada empat variabel yang terdiri dari (Laju Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Ekspetasi). Setelah dilakukan pengujian ada variabel yang mengalami masalah *multikolinieritas* karena nilai korelasi antar variabel lebih besar dari 0,8 yaitu terdapat pada variabel laju inflasi dengan nilai 0.9405678719545698 dan variabel suku bunga dengan nilai 0,979002476148598. Untuk menghindari terjadinya *multikonieritas* maka dari itu variabel laju inflasi dan suku bunga tidak digunakan atau dihilangkan dalam pengujian penelitian ini. Sedangkan pada variabel ekspetasi, datanya tidak terdaftar atau tidak memenuhi kriteria penelitian. Dari permasalahan yang ada variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel nilai tukar rupiah dengan nilai 1.000000. Pemilihan variabel yang akan digunakan ini, berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut Wuri (2018) yang menyatakan bahwa “Sifat kurs dibedakan menjadi dua, yaitu *volatile* dan *vis a vis*. Kurs dikatakan *volatile* jika *kurs* tersebut peka untuk bergerak. Harga valuta asing mudah untuk naik atau turun tergantung dari kondisi perekonomian suatu negara. Kenaikan (penurunan) harga valuta asing disebut apresiasi (depresiasi) jika penyebabnya adalah kekuatan pasar, sedangkan disebut revaluasi (devaluasi) jika penyebabnya adalah kebijakan pemerintah”.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Munib (2016) “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas”. Penelitian ini menggunakan gleser test untuk mendekteksi masalah heteroskedastisitas sehingga bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Munib (2016) “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”.

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: SUKU_BUNGA_PINJAMAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/21 Time: 14:52

Sample: 2015M01 2019M12

Periods included: 60

Cross-sections included: 106

Total panel (unbalanced) observations: 6350

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.019628	0.073048	123.4761	0.0000
NILAI_TUKAR_RUPIAH	0.257504	0.054744	4.703812	0.0000
R-squared	0.003473	Mean dependent var		9.053002
Adjusted R-squared	0.003316	S.D. dependent var		5.803040
S.E. of regression	5.793410	Akaike info criterion		6.351634
Sum squared resid	213061.7	Schwarz criterion		6.353762
Log likelihood	-20164.44	Hannan-Quinn criter.		6.352371
F-statistic	22.12585	Durbin-Watson stat		0.072751
Prob(F-statistic)	0.000003			

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dengan jumlah N 107 maka diketahui nilai DW tabel $d_l=1,6660$, $d_u= 1,7037$, $4-d_l= 2,2963$ dan $4-d_u=2,334$

2. Uji kontribusi (uji regresi)

a. Uji chow

Uji chow dilakukan menurut Sirait, dkk (2020) “Untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) atau *Fixed-effect* dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima (Pool OLS); atau sebaliknya”. Di bawah ini merupakan tabel dari pengujian *Uji chow*.

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	316.557355	(105,6243)	0.0000
Cross-section Chi-square	11711.761797	105	0.0000

Berdasarkan uji *chow* atau perbandingan antara uji *common effect* dan *fixed effect* diatas maka dapat kita lihat bahwa nilai *probability* adalah sebesar 0,000. Angka signifikansi adalah 0,000 dinyatakan lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji *common effect* lebih layak dibandingkan uji *fixed effect*. Yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Hausman test

Metode Uji *Hausman* dilakukan menurut Azaria dan Irawan (2019) “Untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan *hausman test*, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05”. Dalam penelitian ini hasil pengujian yang dilakukan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Uji hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.212733	1	0.6446

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NILAI_TUKAR_RUPIAH	-0.056077	0.154525	0.208493	0.6446

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan tersebut nilai perbandingan antara *fixed effect* dan *random effect* dapat kita lihat berdasarkan nilai *probability*nya sebesar 0,6446. Perbandingan antara *fixed effect* dan *random effect* nilai pengujian *random effect* lebih layak dibandingkan dengan nilai pengujian *fixed effect* akan tetapi jika dilihat dari nilai pengaruh sumbanganya yaitu pada *Adjusted R-squared fixed effect* lebih layak dibandingkan dengan *random effect* yaitu dengan nilai sebesar 0.839749. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya penelitian ini lebih cocok menggunakan pendekatan *fixed effect*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap *koefisien regresi* secara parsial dilakukan dengan Uji T. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dalam penelitian ini Uji parsial dapat dilihat dibawah ini.

Kriteria Penilaian Pengambilan Keputusan Nilai Tukar Rupiah

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SUKU_BUNGA_PINJAMAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/21 Time: 10:45

Sample: 2015M01 2019M12

Periods included: 60

Cross-sections included: 106

Total panel (unbalanced) observations: 6350

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.060270	0.078021	116.1261	0.0000
NILAI_TUKAR_RUPIAH	-0.056077	0.558383	-0.100427	0.9200

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.842425	Mean dependent var	9.053002
Adjusted R-squared	0.839749	S.D. dependent var	5.803040
S.E. of regression	2.323035	Akaike info criterion	4.540333
Sum squared resid	33690.30	Schwarz criterion	4.654178
Log likelihood	-14308.56	Hannan-Quinn criter.	4.579755
F-statistic	314.8692	Durbin-Watson stat	0.460068
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel penghitungan yang ditampilkan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9200. Dengan *koefisien regresi* bernilai negatif sebesar -0,056077 menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Selain itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel suku bunga pinjaman pada bank milik Negara dan swasta dari tahun 2015-2019. Pengaruhnya dapat dilihat dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.839749 artinya 83% pengaruh sumbanganya. Berdasarkan kriteria pada penilaian nilai tukar rupiah diatas maka angka 0,9200 menunjukkan bahwa kebijakan moneter pada variabel nilai tukar rupiah secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik Negara dan swasta dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan dari hasil penghitungan yang ditampilkakan, pengitungan kebijakan moneter pada nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik Negara dan swasta yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan dan bank Indonesia dari tahun 2015-2019 yang dihitung dari 107 bank dan sebanyak 6420 laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut

kemudian diuji berdasarkan pengujian asumsi klasik, kontribusi, dan uji hipotesis dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kebijakan moneter pada nilai tukar rupiah terhadap tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik Negara dan swasta dari tahun 2015-2019. Yaitu dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,056077 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9200.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019). Yang menyatakan bahwa hasil Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan proses pengolahan data dari pengujian menggunakan model regresi data panel dan hasil pengujian hipotesis dari variabel idenpenden pada nilai tukar rupiah (X) dengan variabel devenden pada tingkat suku bunga pinjaman (Y). Maka secara umum dapat ditarik disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan moneter pada nilai tukar rupiah terhadap tingkat suku bunga pinjaman pada bank milik Negara dan swasta dari tahun 2015-2019. Yaitu dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,056077 dan nilai probability lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9200.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, ada saran-saran yang dapat dipertimbangkan pembaca maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Serta juga dapat memperbanyak sampel maupun memperluas periode penelitian agar hasil penelitian mengenai kebijakan moneter menjadi lebih luas dan didapatkan hasil penelitian yang baru yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bagi pihak investor, diharapkan agar selalu mempertimbangkan kondisi perekonomian khususnya dibidang kurs dan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaria, V., & Irawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga terhadap Volume Ekspor Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan Menurut Provinsi (Periode 2012–2014). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 1-8.
- Badan Pusat Statistik Tentang Ekonomi Indonesia Triwulan III 2020. Jakarta: BPS
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Salema Empat.
- Husriah, H. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Bermasalah Melalui Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Ahmad Yani Makassar. *Economix*, 8(1).
- Marlina, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016. *Jurnal Prointegrita*, 2(2), 319-326.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2017). Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Munib, M. F. (2016). Pengaruh kurs rupiah, inflasi dan BI rate terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947-959.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389-402.
- Oktavia, D. C., & Laily, N. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10).
- Sari, K., & Novisari, Y. (2020). *Ekonomi Untuk SMA/MA Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pt Penerbit Intan Pariwara.
- Sirait, H., Citarayani, I., Saminem, S., & Quintania, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019). *Journal of Management Review*, 4(1), 411-420.
- Thoharudin, M., Suryanti, Y., & Huda, F. A. (2020). *Perbankan & Faktor Yang Mempengaruhi, Pengambilan Pembiayaan*. Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Amerta Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor :3843
- Wuri, J. (2018). Fluktuasi Kurs Valuta Asing Di Beberapa Negara Asia Tenggara. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 1(1), 1-22.